

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan berbahasa merupakan sarana yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain (Ma'la, 2025:228). Melalui keterampilan berbahasa, seseorang dapat menyampaikan informasi, gagasan, dan perasaan secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang saling berkaitan dalam proses komunikasi. Keempat aspek tersebut, membaca merupakan keterampilan yang memiliki peran penting dalam memperoleh informasi dan pengetahuan. Oleh karena itu, keterampilan membaca perlu mendapat perhatian serius dalam pembelajaran karena dapat menunjang keberhasilan akademik serta pengembangan wawasan siswa secara luas (Nugraha, et.al., 2022: 54).

Kemampuan membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh semua orang, termasuk siswa. Membaca menjadi aspek yang sangat penting karena melalui aktivitas ini, kita dapat memperoleh pengetahuan baru dan informasi yang belum kita ketahui sebelumnya. Namun, UNESCO melaporkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia sangat rendah, hanya mencapai 0,001%. Ini berarti, dari seribu rakyat Indonesia, hanya satu orang yang membaca secara teratur. Dengan demikian, membaca sangatlah penting bagi setiap individu yang ingin berkembang dan meningkatkan kualitas diri mereka (Jamila, 2014:146).

Salah satu aspek dalam aktivitas membaca adalah membaca nyaring. Membaca nyaring memiliki peran yang signifikan dalam proses pembelajaran siswa karena dapat membantu meningkatkan pemahaman bacaan, pengembangan kosakata, dan keterampilan berbicara siswa (Nurhasanah, 2023:315–319). Aktivitas ini memungkinkan siswa menangkap intonasi, ekspresi, dan makna yang terkandung dalam teks secara lebih baik dibandingkan membaca dalam hati. Manfaat membaca nyaring juga dirasakan dalam berbagai profesi yang menuntut kemampuan berbicara di depan umum, seperti penyiar berita, tokoh agama, dan aktor. Oleh karena itu, penguasaan

teknik membaca nyaring dapat memberikan manfaat yang besar bagi siswa, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun kehidupan mereka di masa mendatang.

Kemampuan membaca dapat diterapkan dalam proses belajar dengan membacakan teks berita di tingkat Madrasah Tsanawiyah. Teks berita merupakan pengumuman, pemberitahuan, informasi, atau penjelasan yang berkaitan dengan kejadian terbaru atau cerita tentang peristiwa yang baru saja terjadi. Teks berita dapat berupa kalimat atau tulisan; teks bukan hanya deretan kata atau kalimat yang terpisah, melainkan juga sebuah susunan yang dirancang khusus untuk menciptakan makna dalam konteks tertentu serta memiliki tujuan untuk menyampaikan pesan tertentu (Nurbarid, 2023:4).

Dalam kegiatan di sekolah, khususnya di kelas VIII MTs Darul Masholeh, guru meminta siswa untuk membaca teks berita di dalam kelas. Selama membaca teks berita tersebut, siswa menunjukkan kurangnya rasa percaya diri serta tidak memperhatikan cara pengucapan, intonasi, dan cenderung berbicara perlahan serta merasa ragu saat membacanya. Oleh karena itu, para pendidik perlu mengajarkan teknik dalam membaca berita dan memperbaiki metode penyampaian teks tersebut. Pernyataan ini menekankan bahwa keterampilan membaca berita memerlukan penguasaan unsur bahasa yang lebih kompleks, termasuk sistem suara dan prosodi.

Dalam hal ini, proses pembelajaran membaca berita sangat berkaitan dengan studi tentang fonologi, yaitu bagian dari linguistik yang mengeksplorasi bunyi dalam sebuah bahasa. (Sumidita, et al., 2013:482) menyatakan bahwa fonologi mencakup tidak hanya suara yang dapat dipisahkan seperti vokal dan konsonan, tetapi juga elemen suprasegmental seperti penekanan, jeda, nada, dan durasi. Elemen suprasegmental ini sangat penting untuk menyampaikan makna ketika seseorang berbicara atau membaca dengan suara. Oleh karena itu, fonologi, terutama yang berhubungan dengan intonasi, menjadi landasan yang krusial dalam membaca berita, karena kesalahan dalam penempatan penekanan atau nada dapat mengubah arti dan persepsi dari penyampaian.

Kesalahan intonasi yang dilakukan siswa saat membaca berita tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri siswa maupun lingkungan sekitarnya. Faktor internal yang dominan meliputi keterbatasan penguasaan kosakata, rendahnya motivasi belajar, serta kurangnya rasa percaya diri ketika membaca di depan umum. Keterbatasan kosakata dapat menyebabkan siswa kesulitan memahami makna kalimat sehingga berdampak pada ketepatan penggunaan intonasi. Selain itu, faktor psikologis seperti kecemasan dan kurangnya kepercayaan diri sering membuat siswa membaca secara terburu-buru dan kurang ekspresif, yang pada akhirnya memengaruhi kualitas intonasi yang dihasilkan (Fadillah, et al., 2024:99).

Di sisi lain, kesalahan intonasi dalam membaca berita juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti metode pembelajaran yang digunakan guru, suasana kelas, serta ketersediaan media pembelajaran. Penggunaan metode yang kurang bervariasi dan minimnya pemanfaatan media pembelajaran dapat menyebabkan siswa kurang aktif dan kurang termotivasi dalam mengikuti kegiatan membaca. Selain itu, lingkungan belajar yang kurang kondusif serta rendahnya pemberian motivasi dari guru turut memengaruhi minat dan kemampuan siswa dalam membaca. Kurangnya minat siswa terhadap kegiatan membaca berita di kelas menjadi salah satu permasalahan yang perlu mendapat perhatian dalam proses pembelajaran (Rahim, 2020:28–29).

Guru yang tidak cukup menekankan nilai penting dari intonasi cenderung hanya menilai kelancaran membaca tanpa memperhatikan elemen prosodi, sehingga siswa menjadi kurang terbiasa dalam melatih kemampuan intonasinya. Lingkungan belajar yang tidak kondusif, seperti kelas yang gaduh atau kurangnya fasilitas, bisa mengganggu fokus siswa saat membaca. Selain itu, ketika menyampaikan berita, penting untuk menguasai teknik membaca supaya setiap kata atau kalimat diucapkan dengan benar, baik dalam pelafalan maupun penekanan suara. Hal ini sangat krusial agar suara yang dihasilkan dapat membuat pendengar menikmati informasi yang disampaikan oleh pembaca (Wahyuni, 2022:4). Oleh karena itu, aktivitas

belajar membaca harus lebih dari sekadar melafalkan teks, dan harus terfokus pada pengembangan prosodi berdasarkan fonologi agar penyampaian menjadi lebih bermakna.

Analisis kesalahan intonasi dalam membaca berita tidak hanya mengungkapkan kelemahan siswa tetapi juga bisa dimanfaatkan untuk merancang bahan ajar. Bahan ajar ini berfungsi sebagai sumber belajar mandiri yang terencana dan terstruktur, yang bisa digunakan siswa untuk berlatih secara bertahap. Di dalam bahan ini, akan ada penjelasan singkat tentang fungsi intonasi, contoh intonasi dalam kalimat berita, latihan membaca dengan berbagai pola kalimat, serta penilaian mandiri. Seperti yang dinyatakan oleh (Widiyanti, et. al., 2020:120), pemilihan media pembelajaran yang tepat bisa membantu siswa memahami konsep-konsep yang abstrak dengan lebih baik. Dalam hal ini, bahan ajar yang disusun berdasarkan analisis kesalahan siswa akan menjadi panduan remedial yang pantas, karena materi disusun sesuai dengan kelemahan yang ditemukan di lapangan. Bahan ajar ini juga dapat ditambahkan dengan rekaman audio atau video sebagai contoh bacaan berita, memberikan siswa referensi praktis yang jelas sesuai dengan pandangan Ismail pada tahun 2013 (Ismail, et, al., 2013: 23).

Diharapkan, penggunaan bahan ajar ini dapat mengasah keterampilan siswa dalam membaca berita, terutama terkait dengan intonasi. Selain itu, bahan ajar ini bisa menjadi acuan bagi pengajar untuk menjalankan pengajaran yang lebih terfokus, sehingga kesalahan intonasi yang sering terjadi dapat berkurang secara berangsur-angsur. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis pada bidang prosodi, tetapi juga menyuguhkan kontribusi praktis bagi pengajaran bahasa Indonesia di madrasah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Muzammil, et, al., 2016:76) sebelumnya menunjukkan bahwa para pembaca berita seringkali melakukan kesalahan dalam penggunaan bahasa, terutama yang berkaitan dengan intonasi, pengucapan, dan pengaturan jeda. Kesalahan pada intonasi membuat informasi yang disampaikan menjadi kurang jelas bagi pendengar, sehingga pesan berita tidak tersampaikan dengan baik. Hasil penelitian ini menegaskan

pentingnya pelajaran intonasi yang terencana bagi siswa, agar mereka bisa membaca berita dengan baik. Temuan ini menunjukkan signifikansi penelitian ini, karena membuktikan bahwa masalah intonasi saat membaca berita masih perlu diselesaikan. Kesalahan intonasi saat membaca berita masih sering dialami oleh para siswa, termasuk di kelas VIII MTs Darul Masholeh.

Penelitian ini memberikan sudut pandang baru dan melengkapi studi sebelumnya dengan tidak hanya menyelidiki tipe kesalahan intonasi, tetapi juga merancang modul pembelajaran yang dapat langsung diterapkan dalam aktivitas belajar. Oleh karena itu, penggunaan hasil penelitian yang berupa bahan ajar sangatlah penting. Bahan ajar yang dirancang berdasarkan masalah nyata yang dihadapi siswa dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya fokus pada identifikasi kesalahan intonasi, tetapi juga berupaya mengembangkan modul pengajaran yang praktis untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini sangat diperlukan, karena tidak hanya menggambarkan permasalahan yang ada, tetapi juga memberikan solusi pembelajaran yang nyata, berbasis fonologi, dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa secara berkelanjutan, sehingga bisa diterapkan dalam praktik belajar mengajar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk kesalahan intonasi yang dilakukan siswa kelas VIII MTs Darul Masholeh dalam membaca teks berita?
2. Bagaimana hasil analisis intonasi tersebut dapat dimanfaatkan dalam penyusunan modul ajar membaca teks berita?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan bentuk kesalahan intonasi siswa kelas VIII MTs Darul Masholeh dalam membaca teks berita.

2. Mendeskripsikan pemanfaatan hasil analisis intonasi dalam penyusunan modul ajar membaca teks berita bagi siswa kelas VIII MTs Darul Masholeh.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian dan pengembangan yang dilakukan ini memberikan efek positif, baik dari segi teori maupun praktik, terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca berita dengan intonasi yang benar.

1. Manfaat Teoretis

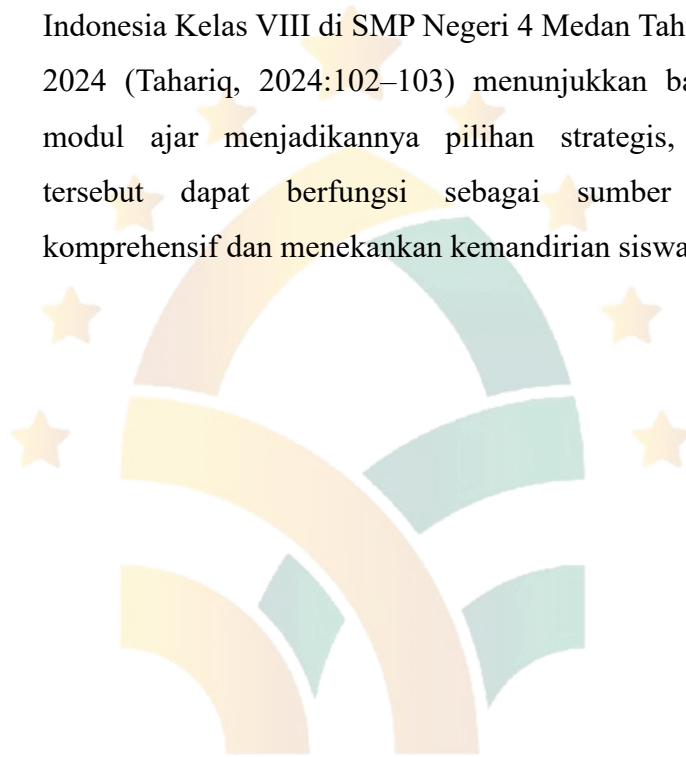
Meningkatkan pengetahuan dalam pengajaran bahasa Indonesia, khususnya terkait keterampilan membaca berita dengan intonasi yang sesuai. Penggunaan metode modeling saat membaca teks berita dapat membantu siswa dalam intonasi, artikulasi, dan kekuatan suara mereka. Menyediakan sumber referensi untuk penelitian di masa depan yang berhubungan dengan intonasi, membaca dengan keras, serta pengembangan modul ajar. Seperti yang dijelaskan dalam penelitian (Saragih, et. al., 2022:60) yang menekankan pentingnya perhatian terhadap intonasi, artikulasi, dan tanda baca ketika membaca teks berita agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa: Membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca teks berita dengan intonasi yang benar, sehingga pesan dapat diterima dengan jelas. Sebagai contoh, dalam studi berjudul Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Berita di Kelas VIII SMP Negeri 2 yang dilakukan oleh (Hutasoit & Saragih, 2022:65) setelah pelaksanaan intervensi, siswa menunjukkan kemajuan dalam perhatian mereka terhadap intonasi, artikulasi, dan penggunaan tanda baca saat membaca berita.
- b. Bagi Guru: Penelitian ini mempermudah pendidik dalam mengenali berbagai kesalahan intonasi yang muncul pada siswa serta faktor-faktor yang menyebabkannya. Di samping itu, studi ini juga menghadirkan modul pembelajaran sebagai pilihan

alternatif dalam proses pengajaran. Alat ajar yang menggunakan teknik modeling terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca berita dengan lebih baik.

- c. Bagi Sekolah: Membantu meningkatkan mutu pengajaran bahasa Indonesia melalui metode inovatif dalam penggunaan modul ajar. Penelitian tentang Pengembangan Bahan Ajar Teks Berita Bahasa Indonesia Kelas VIII di SMP Negeri 4 Medan Tahun Ajaran 2023-2024 (Tahariq, 2024:102–103) menunjukkan bahwa perbaikan modul ajar menjadikannya pilihan strategis, karena modul tersebut dapat berfungsi sebagai sumber belajar yang komprehensif dan menekankan kemandirian siswa.



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON